

ABSTRAK

Gereja menyadari bahwa Komunitas Basis Gerejawi merupakan bagian yang sentral dalam usaha memberdayakan jemaat dalam hidup menggereja dan memasyarakat. Komunitas Basis Gerejawi tumbuh atas kesadaran perlunya mengubah pola menggereja tradisional yang piramidal-paternalistik menuju ke pola menggereja yang partisipatif dan transformatif baik dari pihak hirarki maupun awam. Memasuki millenium ketiga, fokus perhatian pastoral Gereja Indonesia semakin terarah kepada pemberdayaan KBG. Komunitas Basis Gerejawi dilihat sebagai alternatif pendekatan pastoral dan dianggap cocok untuk konteks gereja di Indonesia dan gereja di Pangkalpinang khususnya, di mana mayoritas umatnya berasal dari kelompok-kelompok miskin yang tersebar di berbagai pulau yang jarang mendapatkan pelayanan dari imam. Skripsi ini difokuskan pada pelaksanaan KBG di Pangkalpinang. Alasan yang diambil adalah ingin mengetahui pelaksanaan KBG dan mengetahui gambaran hidup menggereja di Pangkalpinang. Untuk maksud ini penulis mengambil judul skripsi : **“KOMUNITAS BASIS GEREJAWI SEBAGAI USAHA MEMBERDAYAKAN JEMAAT DALAM HIDUP MENGGEREJA DAN MEMASYARAKAT”**.

Berdasarkan judul tersebut permasalahan yang ada diuraikan dalam lima bab yaitu: bab I menguraikan pokok-pokok pendahuluan, latar belakang penulisan, permasalahan, tujuan dan metode penulisan. Bab II menguraikan latar belakang KBG, pengertian, lingkup, ciri, tujuan dan pembentukan KBG. Bab III merupakan penelitian pelaksanaan KBG di keuskupan Pangkalpinang. Bab IV membahas katekese kontekstual sebagai sarana pembentukan KBG. Bab V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

Hasil dari penelitian memperkuat dugaan bahwa KBG memang sangat diperlukan dalam kegiatan hidup menggereja umat. KBG mendorong umat untuk melibatkan diri dalam membangun Gereja dan masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan KBG dan menjadi daya pendorong munculnya potensi-potensi umat di tiap kelompok. Dalam usaha membangun KBG, katekese kontekstual berfungsi sebagai jalan yang mempermudah umat menyadari keprihatinan sosial yang dialaminya dan memungkinkan mereka merefleksikan masalah sosial dalam terang iman sehingga umat diharapkan dapat mewujudkan nilai-nilai hidup Kristianinya ke dalam tindakan konkret sehari-hari.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa KBG sebagai salah satu cara menggereja baru berperan mendorong umat dalam membangun persaudaraan sejati dan memandirikan awam secara lebih aktif. Melalui KBG, umat diajak untuk hidup dalam kesatuan sebagai anggota Gereja dan masyarakat yang rukun, bersaudara dan beriman.

ABSTRACT

The church realizes that the Ecclesiastical Basic Community is playing an important role in enabling the congregations to live their ecclesiastical and their society life. The Ecclesiastical Basic Community grows with the awareness of the necessity to change the traditional-pastoral mode from pyramidal-paternalistic to transformative and participative pastoral mode. Entering the third millenium, the pastoral interests of the Indonesian churches will be focused in making to the Ecclesiastical Basic Community (KBG) more alive. The KBG is seen as an alternative pastoral approach and considered suitable with the churches in Indonesia especially in Pangkalpinang, in which majority of the people are poor coming from many island which is scarcely have pastoral service from priests. This thesis draws attention to the implementation of KBG in Pangkalpinang. The background of the problem formulation is to know the implementation of KBG and the ecclesiastical life in Pangkalpinang. For this purpose the author take the tittle of the thesis that is **“ECCLESIASTICAL BASIC COMMUNITY AS THE EFFORT TO MAKE CONGREGGATION TO LIVE THEIR ECCLESIASTICAL AND SOCIAL LIFE”**.

Based on the title above the problem formulation will be explained in five chapters. Chapter I consists introduction, background of study, problem formulation, aim and method of the study. Chapter II consists of the background, the meaning, the scope, the characteristic, and the aim of KBG. Chapter III discuss of the implementation of KBG in Pangkalpinang diocese. Chapter IV will analyze the contextual catechesis as the means to establish KBG. Chapter V talk about of conclusion and suggestion.

The result of the analysis supports the assumption that KBG is really needed in people's ecclesiastical life. KBG encourages people to get involve in the development of church and society. The result can be used to measure the work of KBG and to support people's talent in each group to show up. In the effort to develop KBG, contextual-catechesis has function as a way to make congregations aware of the social problems and make reflection of the social problems in their faith. Therefore they are expected to visualize their Christianity in their behavior.

This thesis concludes that KBG as one ecclesiastical way to motivate people's transformation to establish eternal fraternity and makes common people having self reliance. Through KBG, congregations are asked to live in unity as member of church and their society who live in peace and harmony and believe in their God.